

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Tidak berbeda dengan jenis usaha yang lain, tingkat persaingan dalam bisnis jasa audit juga menunjukkan intensitas yang menggemirakan. Berdasarkan data directory 2012 KAP dan AP (Akuntan Publik) yang diterbitkan Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) per 27 Januari 2012, terdapat 505 Kantor Akuntan Publik (KAP) di Indonesia (termasuk cabang). Jumlah ini menyebar di 26 propinsi.

Melihat data yang disebutkan diatas, pengguna jasa audit mempunyai keleluasaan untuk memilih KAP mana yang dianggap selaras dengan kebijakan yang ditetapkan perusahaan, sekaligus dapat segera berpindah ke KAP lain apabila KAP terdahulu tidak memenuhi kriteria yang diinginkan. Kondisi ini mengharuskan setiap auditor melaksanakan proses auditing secara serius, terstandar, dan berkualitas sehingga laporan yang dihasilkan dapat memuaskan klien dan layak dijadikan alat pengambilan keputusan. Faktanya, hingga tahun 2013, banyak laporan keuangan yang disinyalir mengandung praktek manajemen laba, sekalipun sudah diaudit KAP-KAP ternama.

Pada tahun 2013, BAPEPAM mencurigai PT Metro Batavia, PT Lancung Sempurna, dan PT Muncul Lestari Mandiri melakukan manajemen laba, sehingga

manajemen laba yang disajikan diragukan sebagai informasi penting dalam keputusan investasi.

Karjalainen (2011) membuktikan dalam penelitiannya bahwa salah satu faktor penentu tinggi atau rendahnya manajemen laba adalah tergantung kepada pengalaman auditor (*partner*) dalam menangani kasus di industri yang sama (*audit partner industry specialization*). Partner yang sebelumnya berulang kali mengaudit perusahaan asuransi akan dengan mudah mendeteksi praktek manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan dengan bisnis yang sama. Logikanya, setelah berkali-kali mengaudit pada perusahaan dengan industri yang sama, pengetahuan, wawasan, dan pola pikir atas industri ini sedemikian kuatnya. Dengan demikian sensitivitas atas resiko bisnis dan resiko audit akan terbentuk, sehingga dapat dengan mudah mencegah terjadinya praktek manajemen laba.

Zhou dan Elder (2001) dalam Rahmadika, (2011) menyatakan bahwa *audit partner industry specialization* industri KAP merupakan dimensi dari kualitas audit, sebab pengetahuan dan pengalaman auditor tentang industri merupakan salah satu elemen dari keahlian auditor. *Audit partner industry specialization* mampu menghasilkan audit yang berkualitas berdasarkan dari pengalaman mereka dalam melayani klien. Dengan pengetahuan yang dimiliki oleh *audit partner industry specialization* membuat auditor tersebut memahami kondisi perusahaan kliennya sehingga dapat meminimalkan praktik penyimpangan laporan keuangan yang dilakukan manajemen. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan

PricewaterhouseCooper, (2002) menyatakan bahwa kualitas audit tergantung pada berbagai faktor termasuk pengetahuan auditor dan pemahaman tentang perusahaan yang diaudit dimana dia beroperasi.

Ami Jaya dan Prastiwi (2013) mendukung pernyataan bahwa *audit partner industry specialization* mampu menurunkan manajemen laba. Pemeriksaan laporan keuangan yang dilakukan oleh auditor memiliki kualitas yang berbeda-beda. Oleh karena itu, auditing yang berkualitas tinggi (dilakukan oleh *audit partner industry specialization*) bertindak sebagai pencegah manajemen laba yang efektif karena reputasi manajemen akan hancur dan nilai perusahaan akan turun apabila pelaporan yang salah ini terdeteksi dan terungkap. Auditor yang berkualitas mampu mendeteksi tindakan manajemen laba yang dilakukan klien, sehingga manajer cenderung melakukan pembatasan terhadap besarnya perilaku manajemen laba.

Dalam penelitian ini, selain menggunakan *audit partners industry specialization* sebagai variable independen, juga mengusung 3 (tiga) variable lainnya yang diprediksi berpengaruh terhadap kualitas laba. Variable yang dimaksud adalah ukuran perusahaan, *leverage*, dan kerugian/keuntungan yang dialami perusahaan. Ukuran perusahaan dianggap sangat sensitive terhadap perilaku pelaporan laba. Ukuran perusahaan yang kecil dianggap lebih banyak melakukan praktik manajemen laba karena perusahaan kecil cenderung ingin memperlihatkan kondisi perusahaan yang bekerja dengan baik agar investor menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Perusahaan yang besar lebih diperhatikan oleh masyarakat sehingga akan berhati-hati dalam melakukan praktek manajemen (Nasution dan Daddy, 2007)..

Leverage keuangan diartikan sebagai alat untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan telah dibiayai oleh penggunaan hutang. Othman dan Zhegal (2006) mengatakan, hutang dapat meningkatkan manajemen laba saat perusahaan ingin mengurangi kemungkinan pelanggaran perjanjian hutang dan meningkatkan posisi tawar perusahaan selama negoisasi hutang. Pendapat ini selaras dengan pernyataan dari Verawati (2012), ada kepentingan perusahaan untuk dinilai positif oleh kreditur dalam hal kemampuan membayar hutangnya. Terdapat kemungkinan bahwa adanya perjanjian kontrak hutang memicu manajemen untuk meningkatkan laba dengan tujuan memperlihatkan kinerja positif pada kreditur sehingga memperoleh suntikan dana atau untuk memperoleh penjadwalan kembali pembayaran hutang.

Perusahaan yang tahun sebelumnya mengalami kerugian, berusaha untuk menaikkan citranya dengan melakukan praktek manajemen. Hal ini dilakukan untuk mengcover kegagalan kinerja operasional masa lalu, dan memberikan sinyal kepada investor bahwa eksistensi perusahaan tidak perlu diragukan. Karjalainen (2011) dalam penelitiannya dapat membuktikan pengaruh rugi pada tahun sebelumnya terhadap manajemen laba.

Beberapa variable yang digunakan oleh Karjalainen (2011) sebagai variable kontrol seperti *the size of the audit partner's portfolio*, *the aggregate number of public client companies*, dan sebagainya, tidak dapat digunakan pada penelitian ini. Tidak ditemukan adanya pengaruh yang konsisten dari beberapa penelitian atas

variable-variabel tersebut pada manajemen laba, sehingga syarat untuk dijadikan variable kontrol tidak terpenuhi.

Subyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama rentang waktu 2013 s/d 2014. Pemilihan industri ini dipicu pada fakta yang dilansiri oleh BAPEPAM tahun 2005 yang menyebutkan dari 16 perusahaan yang dipastikan melakukan praktek modifikasi laba (sehingga laba diragukan), sebagian besar didominasi perusahaan manufaktur. Selain itu, persaingan dengan intensitas yang tinggi dan adanya berbagai kendala semisal perubahan harga bahan baku yang fluktuatif sehingga laba tidak dapat diprediksi dengan jelas, menyebabkan potensi melakukan manajemen laba cukup terbuka lebar.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang, dapat ditarik rumusan masalah pada penelitian ini, yaitu :

“ Apakah *audit partners industry specialization*, ukuran perusahaan, *leverage*, dan rugi tahun sebelumnya berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2013?”

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan pada penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti empiris tentang pengaruh *audit partner industry specialiazation*, ukuran perusahaan, *leverage*, dan rugi tahun sebelumnya berpengaruh terhadap manajemen laba.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Bagi peneliti: untuk menambah pengetahuan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat manajemen laba dan sebagai pembanding bagi pembaca yang akan melakukan penelitian selanjutnya.

2. Bagi perusahaan: dengan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat manajemen laba, maka perusahaan dapat mempertimbangkan perekrutan KAP yang mempunyai *audit partner industry specialization* sehingga dapat mencegah praktek manajemen laba pada perusahaan.

3. Bagi investor: memberikan informasi mengenai kemungkinan adanya praktek manajemen laba jika diaudit oleh auditor yang bukan *audit partner industry specialization*.

1.5. Sistematika Skripsi

Secara garis besar skripsi ini terdiri dari lima bab, dimana antara satu bab dengan bab lainnya memiliki keterkaitan. Sistematika penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

BAB 1: PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang penelitian mengenai *audit partner industry specialization* yang dihubungkan dengan praktek manajemen laba di Indonesia. Bab ini juga menjelaskan tujuan serta manfaat penelitian.

BAB 2: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan hasil studi pustaka berupa teori-teori yang berkaitan dengan variabel-variabel yang digunakan pada penelitian ini. Landasan teori berisi tentang teori mengenai keagenan, manajemen laba, *audit partner industry specialization* ukuran perusahaan, leverage, dan rugi tahun sebelumnya. Selanjutnya disajikan mengenai penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini dan perumusan hipotesis penelitian.

BAB 3: METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menguraikan metode yang akan digunakan peneliti dalam menganalisis masalah. Dalam bab ini juga ditentukan pendekatan penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif, identifikasi variabel yang terdiri dari variabel independen (*audit partner specialization*, ukuran perusahaan, leverage, rugi tahun sebelumnya) dan variabel dependen (manajemen laba) dan definisi operasional variabel yang berisi penjelasan mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini, jenis dan sumber data yang merupakan data sekunder berasal dari Bursa Efek Indonesia untuk periode 2012 dan 2013, prosedur pengumpulan data dijelaskan melalui langkah-langkah yang ditempuh untuk memperoleh data, populasi

dan sampel yaitu perusahaan yang terdaftar di BEI untuk periode 2012 dan 2013, dan teknik analisis data yang menggunakan analisis regresi data panel.

BAB 4: HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan gambaran umum objek dan subjek penelitian dengan sampel yang digunakan yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012 dan 2013, deskripsi hasil penelitian menggunakan analisis statistik deskriptif untuk mengetahui gambaran sampel penelitian, analisis model yang menggunakan uji asumsi klasik sebelum dilakukan analisis regresi linier berganda dan analisis hipotesis yang menggunakan model regresi linier berganda, pembahasan hasil penelitian masing-masing variabel yang diteliti berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan.

BAB 5: SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang simpulan dari hasil penelitian dan saran untuk penelitian selanjutnya .